

## PENGARUH PEMANFAATAN SARANA PRAKTIK KEJURUAN DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK

Nur Afina Inaya Devi<sup>1</sup>, Sirajuddin Saleh<sup>2</sup>, Hasan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

[nurafinainaya10@gmail.com](mailto:nurafinainaya10@gmail.com)<sup>1</sup>, [sirajuddinsaleh@unm.ac.id](mailto:sirajuddinsaleh@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [hasan@unm.ac.id](mailto:hasan@unm.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*Vocational education at the Vocational High School (SMK) level plays a strategic role in preparing students to have skills that are in accordance with the needs of every job market and industry. The success of skills learning is largely determined by the utilization of vocational practice facilities and teacher competence as the main factors that drive the learning process. However, in practice, there is still a gap between the optimization of practice facilities, teacher abilities, and student learning outcomes, especially in State Vocational High Schools in Makassar City. Therefore, this study aims to analyze the effect of the utilization of vocational practice facilities and teacher competence on student learning outcomes, both partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach with an ex post facto research type. The study population was 600 students of the Office Management and Business Services Expertise Program (MPLB) at State Vocational High Schools in Makassar City, with a sample of 240 students determined using the Slovin formula. Data collection techniques were carried out through questionnaires and documentation studies, while descriptive statistics and multiple linear regression analysis were used to analyze the data. The results of the study showed that the utilization of vocational practice facilities was categorized as good with an average score of 46.9208. Teacher competency was also categorized as good with an average score of 38.2833. Meanwhile, student learning outcomes were categorized as fair with an average score of 24.0958. The regression test results indicated that the utilization of vocational practice facilities had a positive and significant effect on student learning outcomes with a regression coefficient of 0.050 and a significance value of 0.010. Teacher competency had a positive and highly significant effect on student learning outcomes with a regression coefficient of 0.104 and a significance value <0.001. Together, both had a significant effect on student learning outcomes with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.126. These findings confirm that improving learning outcomes for vocational high school students requires a comprehensive approach, with the utilization of practice facilities and the development of teacher competency as primary prerequisites for effective vocational learning.*

**Keywords:** Vocational Practice Facilities, Teacher Competency, Student Learning Outcomes, Vocational High School.

### Abstrak

Pendidikan kejuruan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan strategis dalam menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan yang sesuai dengan setiap kebutuhan lapangan kerja dan industri. Keberhasilan pembelajaran keahlian sangat

ditentukan oleh pemanfaatan sarana praktik kejuruan dan kompetensi guru sebagai faktor utama yang menggerakkan proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kesenjangan antara optimalisasi sarana praktik, kemampuan guru, dan capaian hasil belajar siswa, khususnya di SMK Negeri Kota Makassar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan sarana praktik kejuruan dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 600 siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri Kota Makassar, dengan sampel sebanyak 240 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik mengumpulkan data dilakukan melalui penyebaran angket dan studi dokumentasi, sedangkan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan sarana praktik kejuruan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 46,9208, kompetensi guru juga ada pada kategori baik yang memperlihatkan rata-rata nilai sebesar 38,2833, sementara hasil belajar yang diperoleh siswa ada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 24,0958. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana praktik kejuruan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,050 dan nilai signifikansi 0,010. Kompetensi guru berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,104 dan nilai signifikansi  $< 0,001$ . Secara bersama-sama, keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,126. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa SMK memerlukan pendekatan yang komprehensif, dengan menempatkan pemanfaatan sarana praktik dan pengembangan kompetensi guru sebagai prasyarat utama pembelajaran kejuruan yang efektif.

**Kata Kunci:** Sarana Praktik Kejuruan, Kompetensi Guru, Hasil Belajar Siswa, SMK.

## A. PENDAHULUAN

Sekolah vokasi atau tingkat pendidikan kejuruan sangat penting secara strategis dalam melatih sumber daya manusia terampil untuk lulusan siap kerja. Menurut (UNESCO, 2016), pendidikan kejuruan memperkuat kemampuan teknis siswa dan mempersiapkan mereka untuk turun ke lapangan kerja, bertindak sebagai penghubung utama antara sistem pendidikan dan tuntutan industri. Maka memastikan bahwa lulusan memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sektor komersial dan industri, Pendidikan vokasi atau kejuruan sangat menekankan pengembangan keterampilan melalui pengalaman belajar praktik (belajar sambil melakukan) (Sudira, 2018). Akibatnya, efektivitas pendidikan kejuruan tidak semata-mata terikat pada kurikulum namun juga pada kualitas fasilitas yang digunakan untuk praktik kejuruan dan kemampuan guru yang berperan sebagai fasilitator utama proses pembelajaran.

Komponen penting untuk menunjang Pendidikan vokasi yaitu sarana praktik kejuruan yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik, memperkuat pemahaman konseptual, dan membentuk sikap kerja profesional siswa. (Lunenburg dan Ornstein, 2012) menyatakan bahwa efisiensi pembelajaran sangat berhubungan dengan kualitas fasilitas pendidikan, dengan fasilitas praktik yang tidak memadai berpotensi menghambat pencapaian hasil pembelajaran yang optimal. Menurut studi empiris oleh Herlandy dkk. (2019), fasilitas praktik memiliki dampak 38,7% pada keterampilan kejuruan, yang merupakan kontribusi besar terhadap pencapaian kompetensi siswa SMA kejuruan. Ketersediaan dan penggunaan fasilitas praktik memiliki dampak signifikan pada hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan, khususnya pada mata pelajaran produktif, hal ini sejalan dengan penelitian oleh Masri dkk. (2023).

Meskipun demikian, sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan optimal tidak selalu berkaitan dengan ketersediaan sumber daya yang bermanfaat. Bahkan ketika fasilitas disediakan, Hartanto dan Sugiharto (2020) menemukan bahwa intensitas rendah penggunaan fasilitas praktikum menyebabkan pembelajaran praktikum yang kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas praktikum bergantung pada administrasi, perencanaan, dan integrasinya ke dalam proses pendidikan, di samping kelengkapannya.

Kualitas pembelajaran di sekolah kejuruan sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru di samping sumber daya yang bermanfaat. Kompetensi pedagogis dan profesional yang kuat memungkinkan pendidik untuk merencanakan pelajaran yang sukses, mengintegrasikan teori dan praktik secara kontekstual, serta membimbing dan menilai siswa dengan tepat. Untuk mendorong profesionalisme pendidik, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi guru mencakup dimensi pendidikan, profesional, sosial, dan kepribadian. Untuk menjamin bahwa siswa di sekolah menengah kejuruan memperoleh keterampilan profesional mereka sesuai dengan norma industri, kompetensi profesional pengajar yang produktif sangat penting.

Penelitian oleh Santosa (2021) membuktikan kemampuan profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa SMK, terutama dalam pembelajaran berbasis praktik. Selanjutnya, Nurliana (2021) menemukan bahwa kemampuan guru memberikan partisipasi sebesar 25,8% atas keaktifan dan hasil belajar siswa. Studi lain oleh Bayhaqi dan Darmawan (2025) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru, apabila didukung lingkungan belajar yang kondusif, mampu meningkatkan

hasil belajar siswa secara signifikan. Temuan-temuan tersebut menguatkan pandangan bahwa guru bukan hanya memiliki peran selaku penyampai materi, tapi juga sebagai fasilitator, pengarah, dan model profesional bagi siswa kejuruan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi indikator utama kesuksesan kegiatan belajar mengajar di SMK. Hasil belajar bukan hanya mencerminkan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan praktik dan sikap kerja yang menjadi tujuan utama pendidikan kejuruan. Menurut Dakhi (2020), hasil belajar merupakan capaian yang menunjukkan perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam pendidikan vokasi, hasil belajar yang baik mencerminkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dan beradaptasi dengan lingkungan industri (Yulastri et al., 2018).

Penggunaan sarana praktik kejuruan dan kompetensi guru merupakan dua elemen penting yang memengaruhi hasil belajar siswa sekolah menengah vokasi, menurut penelitian teoritis dan empiris. Namun masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas aktual di lapangan, terutama dalam hal peningkatan fasilitas praktik dan penguatan kemampuan pendidik yang efektif. Untuk lebih memahami bagaimana Program Kejuruan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri Kota Makassar memengaruhi hasil belajar siswa, penelitian ini berfokus pada penggunaan fasilitas praktik vokasi dan kompetensi instruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran masing-masing variabel serta menguji pengaruh pemanfaatan sarana praktik kejuruan dan kompetensi guru atas hasil belajar yang diperoleh siswa, baik secara parsial maupun secara bersama-sama, sebagai dasar pengembangan pembelajaran kejuruan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* korelasional dilaksanakan di SMK Negeri 7 Makassar dan SMK Negeri 1 Makassar, populasi semua siswa Program Keahlian MPLB ( $\pm 600$  siswa) dan sampel ditarik proporsional sebanyak 240 responden menggunakan rumus Slovin. Variabel penelitian meliputi pemanfaatan sarana praktik kejuruan (X1), kompetensi guru (X2), dan hasil belajar siswa (Y), yang didefinisikan secara operasional sesuai indikator ketersediaan/pemanfaatan sarana, aspek pedagogik dan profesional guru, serta capaian kognitif-afektif-psikomotorik siswa. Prosedur penelitian terbagi atas tahap perencanaan (penyusunan instrumen dan validasi), pelaksanaan (koordinasi sekolah, penyebaran kuesioner Likert, observasi sarana, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi), serta penyelesaian (pengolahan dan analisis data). Instrumen utama berupa

kuesioner, lembar observasi, panduan wawancara, dan dokumen sekolah; validitas isi dinilai oleh ahli dan validitas empiris diuji melalui try-out dengan korelasi Product Moment, sedangkan reliabilitas diukur dengan koefisien Cronbach's Alpha ( $\alpha \geq 0,70$ ). Analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan variabel dan analisis inferensial menggunakan regresi linier berganda (dengan pengujian prasyarat normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas) serta uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menguji hipotesis dan menilai kontribusi variabel bebas terhadap hasil belajar.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data kuantitatif terhadap variabel pemanfaatan sarana praktik kejuruan, kompetensi guru, dan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Makassar. Hasil analisis data disajikan secara sistematis berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan regresi linear berganda

**Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif menunjukkan pemanfaatan sarana praktik kejuruan di SMK Negeri Kota Makassar ada pada kategori baik, dengan rata-rata nilai sebesar 46,9208, nilai minimum 37, skor maksimum 56, dan standar deviasi 3,88727. Nilai rata-rata yang mendekati skor maksimum mengindikasikan bahwa secara umum sarana praktik telah dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pembelajaran kejuruan, meskipun masih terdapat variasi antar siswa.

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMANFAATAN SARANA PRAKTEK KEJURUAN	240	37.00	56.00	46.9208	3.88727

Selanjutnya, kompetensi guru juga ada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata 38,2833, skor minimum 28, skor maksimum 47, dan standar deviasi 3,73535. Nilai standar deviasi yang relatif kecil memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru cenderung homogen, yang mencerminkan konsistensi kualitas guru dalam proses pembelajaran.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMPETENSI GURU	240	28.00	47.00	38.2833	3.73535

Sementara itu, hasil belajar yang diperoleh siswa berada pada kategori cukup baik, dengan rata-rata nilai 24,0958, skor minimum 17, skor maksimum 30, dan standar deviasi 2,88612 yang memperlihatkan sebagian besar siswa sudah mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan, meskipun capaian tersebut belum sepenuhnya optimal.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HASIL BELAJAR	240	17.00	30.00	24.0958	2.88612
Valid N (listwise)	240				

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17,762 + 0,050X_1 + 0,104X_2$$

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana praktik kejuruan memiliki pengaruh positif dan signifikan atas hasil belajar yang diperoleh siswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,050, nilai *t hitung* 2,609, dan tingkat signifikansi 0,010 ( $p < 0,05$ ).

Selanjutnya, kompetensi guru memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan atas hasil belajar yang diperoleh siswa, dengan nilai koefisien regresi sebanyak 0,104, nilai *t hitung* 5,261, dan tingkat signifikansi < 0,001.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	17.762	1.186		14.978	<.001		
	PEMANFAATAN SARANA PRAKTEK KEJURUAN	.050	.019	.158	2.609	.010	1.000	1.000
	KOMPETENSI GURU	.104	.020	.320	5.261	<.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana praktik kejuruan dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai F hitung sebesar 17,025 dan signifikansi < 0,001. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,126 menunjukkan bahwa kedua variabel independen menjelaskan 12,6% variasi hasil belajar siswa, sedangkan 87,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.735	2	22.368	17.025	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	311.370	237	1.314		
	Total	356.105	239			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI GURU, PEMANFAATAN SARANA PRAKTEK KEJURUAN

## **Pembahasan**

Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemaknaan ilmiah terhadap hubungan antarvariabel penelitian, sekaligus memperkuat posisi temuan penelitian dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan vokasi dan peningkatan mutu pembelajaran di SMK. Berikut ini penjelasannya:

### **1. Gambaran Pengaruh Pemanfaatan Sarana Praktik Kejuruan terhadap Hasil Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana praktik kejuruan berada pada kategori baik dan berpengaruh positif atas hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini memperlihatkan sarana praktik memiliki peran penting sebagai pendukung pembelajaran kejuruan yang menekankan pengalaman belajar langsung (*learning by doing*). Pemanfaatan sarana praktik yang optima memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan psikomotor dan memperkuat pemahaman konseptual.

Namun demikian, besarnya pengaruh pemanfaatan sarana praktik relatif kecil dibandingkan kompetensi guru. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sarana praktik belum mesti memperoleh peningkatan hasil belajar signifikan apabila tidak dibarengi dengan pengelolaan pembelajaran efektif oleh guru. Dengan demikian, sarana praktik lebih berfungsi sebagai faktor pendukung yang efektivitasnya bergantung pada kualitas implementasi dalam pembelajaran.

### **2. Gambaran Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa**

Kompetensi guru terbukti memiliki pengaruh yang lebih besar dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa guru memegang peranan strategis dalam pembelajaran kejuruan, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang, fasilitator, dan evaluator pembelajaran praktik. Guru yang kompeten mampu mengintegrasikan teori dan praktik secara kontekstual, memberikan bimbingan yang tepat, serta memotivasi siswa dalam proses belajar.

Dominasi pengaruh kompetensi guru menunjukkan bahwa faktor manusia (*human factor*) memiliki peranan yang lebih menentukan dibandingkan faktor fisik (*physical factor*). Dengan kata lain, kualitas pembelajaran kejuruan lebih ditentukan oleh bagaimana guru memanfaatkan sarana praktik daripada sekadar ketersediaan sarana itu sendiri.

### **3. Gambaran Pengaruh Pemanfaatan Sarana Praktik Kejuruan dan Kompetensi Guru secara Simultan terhadap hasil belajar siswa**

Pengaruh simultan pemanfaatan sarana praktik kejuruan dan kemampuan guru atas hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bersifat saling melengkapi. Sarana praktik menyediakan lingkungan belajar berbasis pengalaman, sedangkan kompetensi guru menentukan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam lingkungan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penemuan Mahmud et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa kombinasi antara ketersediaan sarana praktik dan kinerja guru praktikum berpengaruh positif terhadap keterampilan praktik siswa SMK

Namun, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional. Rendahnya nilai  $R^2$  mengindikasikan bahwa masih banyak faktor pendukung yang memengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, iklim sekolah, dan karakteristik individu siswa. Oleh karena itu, meskipun model penelitian ini signifikan secara statistik, interpretasinya harus dilakukan secara proporsional dan tidak bersifat reduksionis. Hal tersebut sejalan dengan temuan Paramita et al. (2021) yang menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor dari dalam dan faktor luar.

### **4. Keterkaitan akademik dan praktis**

Secara akademik, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kualitas pendidikan kejuruan ditentukan oleh sinergi antara sarana praktik dan kompetensi guru. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan mutu pembelajaran kejuruan tidak dapat hanya difokuskan pada pengadaan sarana praktik, tetapi harus disertai dengan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Pendekatan kebijakan yang bersifat parsial berpotensi menghasilkan peningkatan hasil belajar yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan sistemik dalam pengelolaan pendidikan kejuruan agar pembelajaran yang berlangsung benar-benar efektif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam mengolah data dan pembahasan yang sudah dipaparkan, dapat ditegaskan pemanfaatan sarana praktik kejuruan serta kompetensi guru merupakan faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa

di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Makassar. Secara deskriptif, kondisi pemanfaatan sarana praktik dan kompetensi guru tergolong baik, sementara capaian hasil belajar yang diperoleh siswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan proses pembelajaran kejuruan secara umum telah berlangsung relatif efektif, meskipun peningkatan masih diperlukan, khususnya dalam mendorong optimalisasi capaian hasil belajar peserta didik.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana praktik kejuruan memiliki pengaruh positif dan signifikan atas hasil belajar yang diperoleh siswa. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa sarana praktik berperan sebagai elemen pendukung penting dalam pembelajaran kejuruan, terutama dalam memberikan pengalaman belajar berbasis praktik dan mendukung pengembangan keterampilan psikomotor siswa. Namun demikian, kontribusi pengaruh yang relatif terbatas menunjukkan bahwa keberadaan sarana praktik saja belum cukup untuk menghasilkan peningkatan hasil belajar secara maksimal apabila tidak diiringi dengan pengelolaan pembelajaran yang efektif.

Selanjutnya, kompetensi guru terbukti memberikan pengaruh positif dengan tingkat signifikansi yang lebih tinggi atas hasil belajar yang diperoleh siswa dibanding pemanfaatan sarana praktik. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran kejuruan sangat ditentukan oleh faktor sumber daya manusia, khususnya kemampuan guru dalam membuat rancangan, melakukan, serta membuat evaluasi pembelajaran, termasuk dalam mengintegrasikan teori dan praktik secara kontekstual. Dengan demikian, kompetensi guru dapat dipandang sebagai faktor strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa di SMK.

Secara bersama-sama, pemanfaatan sarana praktik kejuruan dan kompetensi guru terbukti memiliki pengaruh signifikan atas hasil belajar yang diperoleh siswa. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi yang belum besar menunjukkan hasil belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor lain di luar variabel penelitian, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, iklim sekolah, serta karakteristik individu siswa. Oleh sebab itu, upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, dengan mengoptimalkan pengelolaan sarana praktik serta pengembangan kompetensi guru sebagai fondasi utama dalam mewujudkan pembelajaran kejuruan yang efektif dan selaras dengan tuntutan dunia kerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bayhaqi, A., & Darmawan, D. (2025). Teacher competence, learning environment, and academic stress as predictors of student learning outcomes. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 1–12. <https://doi.org/10.21009/jtp.v27i1>
- Dakhi, O. (2020). Pengaruh hasil belajar siswa terhadap keberhasilan pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 146–155. <https://doi.org/10.31604/edu.v4i2>
- Hartanto, D., & Sugiharto, B. (2020). Pemanfaatan sarana praktik terhadap efektivitas pembelajaran kejuruan di SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Kejuruan*, 3(1), 45–53. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk>
- Herlandy, P. B., Susanto, H., & Sudira, P. (2019). Pengaruh fasilitas praktik terhadap pencapaian kompetensi siswa SMK. *Invotec: Journal of Vocational Education and Technology*, 15(2), 123–131. <https://doi.org/10.17509/invotec.v15i2.19578>
- Lunenburg, F. C., & Ornstein, A. C. (2012). *Educational administration: Concepts and practices* (6th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Mahmud, A., Setiawan, D., & Prasetyo, A. (2019). Pengaruh sarana praktik dan kinerja guru praktikum terhadap keterampilan siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 26(2), 211–219. <https://doi.org/10.21831/jptk.v26i2>
- Masri, M., Suyanto, T., & Widodo, S. (2023). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa SMK. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 89–101. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>
- Nurliana. (2021). Pengaruh kompetensi guru terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa SMK. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 67–75. <https://repository.unm.ac.id>
- Paramita, D., Lestari, I., & Wahyuni, S. (2021). Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 34–44. <https://doi.org/10.17509/jp.v22i1>
- Santosa, B. (2021). Kompetensi profesional guru dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 134–145. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpv>
- Sudira, P. (2018). *TVET abad XXI: Filosofi, teori, konsep, dan strategi pembelajaran vokasional*. UNY Press. <https://eprints.uny.ac.id>
- UNESCO. (2016). *Strategy for technical and vocational education and training (TVET) (2016–2021)*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000245239>

Yulastri, A., Ganefri, & Hidayat, H. (2018). Pendidikan vokasi dan kesiapan kerja lulusan SMK. *Journal of Vocational Education and Technology*, 1(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.17509/jovet.v1i1>.